

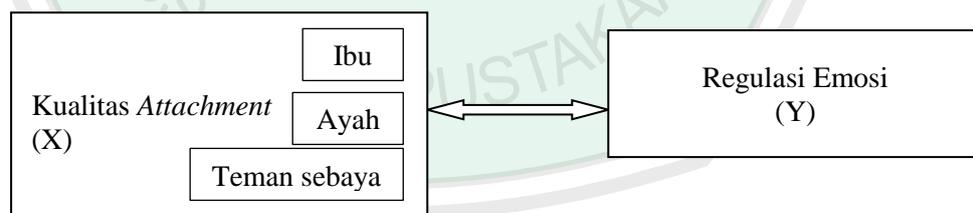
### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu dilakukan dalam rangka pengujian hipotesis dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Sehingga dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau hubungan antara variabel yang diteliti (Azwar, 2007: 5).

Sedangkan, jenis penelitian ini menggunakan jenis korelasional karena bertujuan untuk mengetahui sejauhmana variasi pada satu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel yang lain (Azwar, 2007:8-9).

**Gambar 3.1.**  
**Rancangan Penelitian**



#### B. Identifikasi Variabel

Arikunto (2006:116), mengutip gagasan Sutrisno hadi yang mendefinisikan, bahwa variabel sebagai gejala atau objek penelitian yang bervariasi. Pada penelitian ini variabel atau objek penelitian berdasarkan atas hipotesis penelitian yang mana terdapat dua variabel yaitu variabel

terikat (Y) dan variabel bebas (X). Identifikasi variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel terikat (Y): Regulasi Emosi
2. Variabel bebas (X): Kualitas *Attachment*
  - Kualitas *attachment* remaja terhadap ibu
  - Kualitas *attachment* remaja terhadap ayah
  - Kualitas *attachment* remaja terhadap teman sebaya.

### C. Definisi Operasional

Definisi operasional pada penelitian ini digunakan sebagai patokan oleh peneliti dengan suatu definisi yang dapat merumuskan karakteristik-karakteristik dari setiap variabel. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Regulasi Emosi adalah proses dimana individu mampu dalam memonitor, mengevaluasi, memodifikasi reaksi emosional serta mengekspresikan emosi tersebut secara otomatis atau dikendalikan, sadar atau tidak sadar untuk mencapai tujuan dalam kehidupan sehari-hari. Pada variabel ini aspek-aspeknya antara lain:
  - a. *Cognitive Reappraisal*, merupakan bentuk perubahan kognitif yang melibatkan individu untuk mengubah cara berpikir tentang situasi yang dapat berpotensi akan memunculkan emosi sehingga mampu mengubah pengaruh emosionalnya.

- b. *Expressive Suppression*, merupakan sebuah bentuk modulasi respon yang melibatkan individu mengurangi perilaku emosi yang ekspresif ketika individu sudah dalam keadaan emosional.

## 2. Kualitas *Attachment*

Kualitas *attachment* adalah suatu relasi yang berkembang antara remaja terhadap ibu, ayah dan teman sebaya yang memiliki arti penting sebagai ikatan emosional yang kuat dan berlangsung dalam jangka waktu yang lama, meskipun figur lekat tidak tampak secara fisik. Pada variabel ini berdasarkan aspek-aspeknya antara lain:

- a. Kepercayaan (*trust*) yaitu adanya saling percaya antara remaja dengan ibu/ayah/teman sebaya, dimana remaja mempercayai bahwa ibu/ayah/teman sebaya mereka dapat memahami dan menghargai dirinya.
- b. Komunikasi (*communication*) yaitu terdapat hubungan komunikasi yang harmonis antara remaja dengan ibu/ayah/teman sebaya, dimana remaja mau mengomunikasikan masalah dengan ibu/ayah/teman sebaya serta adanya usaha ibu/ayah/teman sebaya untuk berkomunikasi dengan remaja.
- c. Keterasingan (*alienation*) yaitu remaja merasa dikucilkan dan tidak diperhatikan oleh ibu/ayah/teman sebaya.

#### D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala. Skala dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala likert adalah sebuah skala untuk mengukur sikap. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala regulasi emosi dan skala kualitas *attachment*. Dimana pada skala kualitas *attachment* terbagi menjadi tiga skala yaitu skala kelekatan remaja terhadap ibu, skala kelekatan remaja terhadap ayah, dan skala kelekatan remaja terhadap teman sebaya.

#### E. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

Populasi adalah jumlah kumpulan unit yang diteliti karakteristik atau cirinya. Namun jika populasi terlalu luas, maka peneliti harus mengambil sampel dari populasi yang telah didefinisikan. (Kasiram, 2010:257). Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa SMA Yayasan Pandaan yang berjumlah 190 orang.

**Tabel 3.1.**  
**Jumlah Siswa SMA Yayasan Pandaan Tahun Ajaran 2013-2014**

No.	Siswa	Jumlah
1.	Siswa Kelas X	41
2.	Siswa Kelas XI	74
3.	Siswa Kelas XII	75
<b>Jumlah</b>		<b>190</b>

*Sumber data: Arsip SMA Yayasan Pandaan Tahun 2014*

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti secara mendalam (Kasiram, 2010:258). Selanjutnya untuk menentukan banyaknya sampel menurut Arikunto, jika subjek kurang dari 100 orang

maka lebih baik diambil semuanya untuk diteliti. Selanjutnya jika jumlah subjek besar atau lebih dari 100 orang maka diambil 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih (Arikunto, 2006:134). Dengan demikian, dalam penelitian ini diambil sampel sebanyak 50% dari jumlah populasi tersebut, yaitu 92 orang siswa SMA Yayasan Pandaan.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik sampling yang digunakan oleh peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu didalam pengambilan sampel (Arikunto, 2005:97). Adapun kriteria yang harus dimiliki oleh subyek dalam sampel penelitian berdasarkan pada beberapa pertimbangan diantaranya adalah:

1. Subjek adalah siswa dari SMA Yayasan Pandaan.
2. Subjek berada pada masa perkembangan usia remaja yaitu berumur 15-18 tahun (Desmita, 2009:190).
3. Subjek masih memiliki kedua orang tua yaitu untuk mengetahui keterikatan remaja pada orang tua, yang mana dapat memiliki fungsi adaptif untuk menyediakan dasar rasa aman dari mana remaja dapat mengeksplorasi dan menguasai lingkungan baru serta dunia sosial yang semakin luas dalam kondisi sehat secara psikologis (Allen & Bell, 1995; yang dikutip oleh Santrock, 2003:194).
4. Berada dalam tahap perkembangan psikososial Erikson tingkat ke V yaitu pencarian identitas diri atau kebingungan identitas (*identity*

vs *identity confusion*) (Desmita, 2009:213). Sehingga tugas perkembangan masa remaja adalah menyelesaikan krisis identitas. Remaja yang berhasil mencapai identitas diri yang stabil, akan memperoleh pandangan yang jelas tentang dirinya, memahami perbedaan dan persamaan dengan orang lain, penuh percaya diri.

Menurut Arikunto (2006:138), bahwa adanya strata tidak boleh diabaikan, sehingga setiap strata atau tingkatan harus mempunyai perwakilan sebagai sampel. Pada penelitian ini, terdapat strata siswa yaitu siswa kelas X, kelas XI, kelas XII. Dengan demikian, dari ketiga tingkatan kelas tersebut, maka diambil perwakilan dari setiap angkatan berdasarkan prosentase banyaknya setiap tingkatan kelas.

**Tabel 3.2.**  
**Sampel Penelitian**

<b>Strata</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Prosentase</b>	<b>Sampel</b>
Kelas X	41	50%	20
Kelas XI	74	50%	37
Kelas XII	75	50%	35
<b>Total</b>			92

#### **F. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang akan diungkap yaitu kualitas *attachment* dan regulasi emosi. Alat pengumpul data yang digunakan adalah skala. Skala ini digunakan untuk menjangkau seluruh data yang dibutuhkan. Skala untuk mengukur variabel terikat yaitu regulasi emosi, peneliti mengadaptasi dari ERQ (*The Emotional Regulation Questionnaire*) oleh Gross & John (2003:348-349).

Pada skala untuk mengukur variabel kualitas *attachment*, yaitu kualitas *attachment* remaja terhadap ibu, kualitas *attachment* remaja terhadap ayah, kualitas *attachment* remaja terhadap teman sebaya dengan menggunakan skala *IPPA Revised-Version* (Armsden & Greenberg, 2009), peneliti menggunakan adaptasi skala *IPPA Revised-Version* yang sudah digunakan penelitian oleh Sakdiyah (2014) dan telah diuji secara empiris terbukti dapat digunakan pada remaja di Indonesia. *IPPA Revised-Version* telah melewati uji validitas isi oleh panel ahli psikologis profesional (*Content Validity Ratio/CVR*) dan uji validitas konstruk dengan menggunakan uji CFA dan uji unidimensionalitas, sehingga menghasilkan skala yang valid (Sakdiyah, 2014). Selanjutnya, setelah melalui uji validitas isi maupun validitas konstruk menghasilkan 10 aitem valid yang bersifat unidimensi untuk skala kualitas kelekatan remaja terhadap ibu, 12 aitem valid yang bersifat unidimensi pada skala kualitas kelekatan remaja terhadap ayah, dan 11 aitem valid unidimensi pada skala kualitas kelekatan remaja terhadap teman sebaya.

Jenis penskalaan yang digunakan adalah penskalaan Likert menurut Azwar (2007:97) skala sikap model Likert berisi pernyataan-pernyataan sikap (*attitude statement*), yaitu suatu pernyataan mengenai objek sikap. Pernyataan sikap terdiri atas dua macam, yaitu pernyataan yang *favourabel* (mendukung atau memihak pada objek sikap) dan pernyataan yang *unfavorabel* (tidak mendukung objek sikap).

Dalam menjawab pernyataan pada skala kualitas *attachment* dan regulasi emosi, subyek diminta untuk menyatakan kesetujuan dan ketidaksetujuan terhadap pernyataan-pernyataan dalam skala dengan empat pilihan respon, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

**Tabel 3.3.**  
**Point dan Skor Skala Likert**

No.	Jawaban	Skor Favorable	Skor Unfavorable
1.	Sangat Setuju (SS)	4	1
2.	Setuju (S)	3	2
3.	Tidak Setuju (TS)	2	3
4.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

#### 1. Regulasi Emosi

Skala Regulasi Emosi ini, peneliti mengadaptasi dari *The Emotional Regulation Questionnaire* (ERQ). ERQ adalah skala yang mengungkapkan aspek-aspek regulasi emosi *Cognitive Reappraisal* dan *Expressive Suppression* (Gross & John, 2003: 349-357). Komponen yang dikembangkan oleh Gross dalam *The Regulation Questionnaire* (ERQ), yaitu sebagai berikut:

##### a. *Cognitive Reappraisal*:

Emosi Positif dan Emosi Negatif

- 1) Pengalaman (*Experience*): suasana hati (*Mood*), emosi tertentu (*Discrete emotion*)
- 2) Ekspresi (*Expression*): penilaian diri (*Self Reported*)

b. *Expressive Suppression*:

Emosi Positif dan Emosi Negatif

- 1) Pengalaman (*Experience*): suasana hati (*Mood*), emosi tertentu (*Discrete emotion*)
- 2) Ekspresi (*Expression*): penilaian diri (*Self Reported*)

**Tabel 3.4.**  
**Blue Print Regulasi Emosi**

No.	Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Total	
			F	UF		
1.	<i>Cognitive Reappraisal</i>	<i>Positive Emotion</i> : Emosi Positif <i>Negative Emotion</i> : Emosi Negatif				
		<i>Experience</i> : Pengalaman	<i>Mood</i> Suasana hati	1		1
		<i>Experience</i> : Pengalaman	<i>Discrete emotion</i> Ukuran Emosi	2, 3		2
		<i>Expression</i> : Ekspresi	<i>Self Reported</i> Penilaian diri	4,5, 6		3
2.	<i>Expressive Supression</i>	<i>Positive Emotion</i> : Emosi Positif <i>Negative Emotion</i> : Emosi Negatif				
		<i>Experience</i> : Pengalaman	<i>Mood</i> Suasana hati	7		1
		<i>Experience</i> : Pengalaman	<i>Discrete emotion</i> Ukuran Emosi	8		1
		<i>Expression</i> : Ekspresi	<i>Self Reported</i> Penilaian diri	9, 10		2
<b>Total</b>			<b>10 aitem</b>			

## 2. Kualitas Attachment

Skala kualitas *attachment* ini, peneliti menggunakan adaptasi skala *IPPA Revised-Version* yang sudah digunakan penelitian oleh Sakdiyah (2014) disusun berdasarkan teori yang dikembangkan oleh Armsden dan Greenberg (2009) berdasarkan paradigma teori kelekatan pada Bowlby yang menjelaskan tentang aspek-aspek yang diantaranya yaitu: *trust*, *communication*, dan *alienation*.

**Tabel 3.5.**  
**Blue Print Skala Kualitas Attachment Remaja terhadap Ibu (IPPA Revised-Version)**

No.	Dimensi	Indikator	Nomor Aitem		Pernyataan	Total
			F	UF		
1.	Kepercayaan ( <i>Trust</i> )	Percaya bahwa ibu memahami dan menghargai dirinya	1		Ibu saya menghargai perasaan saya	4
			2		Ibu saya menerima saya apa adanya	
			6		Ibu saya mempercayai penilaian saya	
			9		Ibu saya memahami diri saya dengan baik	
2.	Komunikasi ( <i>Communication</i> )	Mengomunikasikan masalah dengan ibu Adanya usaha ibu untuk berkomunikasi		3	Saya merasa tidak ada gunanya memperlihatkan perasaan saya pada ibu	3
			4		Ibu saya mengetahui ketika saya marah tentang sesuatu hal	

			7		Saya menceritakan masalah dan kesulitan saya pada ibu saya	
3.	Keterasingan ( <i>Alienation</i> )	Merasa dikucilkan & tidak diperhatikan ibu	10		Saya merasa ibu saya tidak faham apa yang terjadi pada diri saya akhir-akhir ini	1
		Merasa marah kepada ibu	5		Saya merasa tidak ada gunanya membicarakan masalah yang sedang saya hadapi dengan ibu saya	2
			8		Saya merasa marah dengan ibu saya	
<b>Jumlah aitem</b>			<b>10 aitem</b>			

**Tabel 3.6.**  
**Blue Print Skala Kualitas Attachment Remaja terhadap Ayah (IPPA Revised-Version)**

No.	Dimensi	Indikator	Nomor Aitem		Pernyataan	Total
			F	UF		
1.	Kepercayaan ( <i>Trust</i> )	Percaya pada ayah	11		Saya mempercayai ayah saya	1
		Percaya bahwa ayah memahami dan menghargai dirinya	1		Ayah saya menerima saya apa adanya	2
			10		Ayah saya memahami diri saya	
2.	Komunikasi ( <i>Communication</i> )	Mengomunikasikan masalah dengan ayah		3	Saya merasa tidak ada gunanya memperlihatkan perasaan	3

					saya pada ayah	
			4		Ayah saya mengetahui ketika saya marah tentang sesuatu hal	
			7		Saya menceritakan masalah dan kesulitan saya pada ayah saya	
		Adanya usaha ayah untuk berkomunikasi	2		Saya senang dengan masukan yang diberikan ayah tentang permasalahan saya	2
			6		Ayah saya membantu saya untuk lebih memahami diri saya dengan lebih baik	
3.	Keterasingan ( <i>Alienation</i> )	Merasa dikucilkan & tidak diperhatikan ayah	9		Saya merasa tidak mendapatkan cukup perhatian dari ayah saya	2
			12		Saya merasa ayah saya tidak faham apa yang terjadi pada diri saya akhir-akhir ini	
		Merasa marah kepada ayah	5		Saya merasa tidak ada gunanya membicarakan masalah yang sedang saya hadapi dengan ayah saya	2

			8		Saya merasa marah dengan ayah saya	
	<b>Jumlah</b>			<b>12 aitem</b>		

**Tabel 3.7.**  
**Blue Print Skala Kualitas *Attachment* Remaja terhadap Teman Sebaya**

No.	Dimensi	Indikator	No. Aitem		Pernyataan	Total
			F	UF		
1.	Kepercayaan ( <i>Trust</i> )	Percaya terhadap teman	6		Menurut saya teman-teman saya adalah teman yang baik	2
				10	Saya merasa tidak bisa mengandalkan teman-teman, ketika saya memerlukan bantuannya	
		Percaya teman-temannya memahami & menghargai dirinya	7		Ketika saya marah tentang suatu hal, menurut saya teman-teman saya mencoba untuk memahaminya	1
2.	Komunikasi ( <i>Communication</i> )	Adanya teman yang dapat diajak berkomunikasi dengan baik		5	Menurut saya teman-teman saya tidak mendengarkan apa yang saya bicarakan	1
		Mengkomunikasikan permasalahan pikiran dan perasaan pada teman	1		Menurut saya teman-teman saya dapat merasakan ketika saya sedang bersedih	1
		Adanya usaha teman untuk	3		Teman-teman mendorong	3

		berkomunikasi tentang permasalahan remaja			saya untuk membicarakan tentang kesulitan-kesulitan yang saya hadapi	
			8		Menurut saya teman-teman membantu saya untuk memahami diri saya dengan lebih baik	
			11		Jika teman-teman tahu ada sesuatu yang mengganggu saya, menurut saya mereka akan menanyakannya	
3.	Keterasingan ( <i>Alienation</i> )	Merasa dikucilkan & tidak diperhatikan teman	2		Saya merasa tidak ada gunanya membicarakan masalah yang sedang saya hadapi dengan teman saya	3
				4	Saya merasa bahagia saat bersama dengan teman-teman saya	
				9	Saya merasa dekat dengan teman-teman saya	
		<b>Jumlah</b>			<b>11 aitem</b>	

## G. Validitas dan Reliabilitas

### 1. Validitas

Menurut Azwar (2010b:5) validitas mempunyai arti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Uji validitas digunakan untuk menguji kelayakan butir-butir dalam daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Hasil penelitian yang valid apabila terdapat kesamaan data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.

Validitas suatu butir pertanyaan dapat dilihat pada hasil penghitungan SPSS (*Statistical Package for Social Science*) for Windows Version 16.0, dimana skor tiap aitem akan dikorelasikan dengan skor total. Untuk menguji kevalidan adalah dengan menggunakan validitas konstruk. Validitas konstruk menggunakan perhitungan dengan mengkorelasikan skor tiap faktor dengan skor total faktor aitem-aitem yang valid, hal ini menggunakan teknik koefisien korelasi *Product Moment Pearson* :

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - (\sum X)(\sum Y)/n}{\sqrt{[\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}][\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}]}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : Koefisien Korelasi Product Moment

$x$  : jumlah nilai tiap aitem

$y$  : jumlah nilai total aitem

$N$  : jumlah subjek

$xy$  : jumlah perkalian antara skor aitem dengan skor total

$x^2$  : jumlah skor kuadrat skor aitem

$y^2$  : jumlah skor kuadrat total

Estimasi validitas tidak sama dengan estimasi reliabilitas. Karena koefisien tidak dapat dituntut setinggi koefisien reliabilitas. Pada proses penentuan koefisien validitas, Azwar (2010a:103), mengutip pendapat Cronbach bahwa koefisien yang tertinggi yang dapat diperoleh.

Azwar menjelaskan pada proses pemilihan aitem berdasar korelasi aitem total, biasanya digunakan batasan  $r_{ix} \geq 0,30$ . Semua aitem yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 daya bedanya dianggap memuaskan. Aitem yang memiliki harga  $r_{ix}$  dibawah 0,30 dapat diinterpretasikan sebagai aitem yang memiliki indeks daya diskriminasi yang rendah. Apabila aitem yang memiliki indeks daya beda 0,30 jumlahnya banyak, maka dapat dipilih item yang memiliki indeks daya beda tertinggi. Akan tetapi, apabila jumlah aitem yang lolos dalam proses validasi masih terlampaui sedikit, maka dapat menurunkan sedikit kriteria indeks daya beda dari 0,30 menjadi 0,25. Adapun standart yang digunakan dalam menentukan aitem pada regulasi emosi dan kualitas *attachment* (kelekatan) remaja terhadap ibu, kualitas *attachment* remaja terhadap ayah dan kualitas *attachment* remaja terhadap teman sebaya adalah  $r_{ix} \geq 0,25$ .

## 2. Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan kestabilan dan konsistensi suatu pengukuran, hasil penelitian dapat dipercaya jika dalam beberapa kali

pelaksanaan diperoleh hasil yang relatif sama dan aspek yang di ukur terhadap diri subyek belum berubah (Azwar, 2011: 180).

Untuk menentukan reliabilitas skor dari setiap aitem maka, penelitian ini menggunakan uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2_1} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  :reliabilitas instrumen

$k$  :banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$  :jumlah varians butir

$\sigma^2_1$  :varians total

Perhitungan reliabilitas ini dilakukan dengan menggunakan komputer program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 16.0 *for windows*. Reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya dalam rentan 0 sampai 1.00., bahwa semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1.00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya. Sebaliknya koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendah reliabilitasnya (Azwar, 2010a:83).

### 3. Hasil Uji Skala

#### a. Uji Validitas

Standar pengukuran yang digunakan untuk menentukan validitas aitem berdasarkan pendapat Saifudin Azwar (2009)

bahwa suatu aitem dikatakan valid apabila  $r_{ix} \geq 0,30$ . Namun, apabila jumlah item yang valid ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, maka dapat menurunkan sedikit kriteria dari 0,30 menjadi 0,25 atau 0,20. Adapun standart yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah 0,25.

Dalam penelitian ini, uji validitas menggunakan bantuan SPSS 16.0 *for windows*, nilai koefisien terendah yang dipakai pada skala regulasi emosi adalah 0,298 dan yang tertinggi adalah 0,524. Nilai koefisien terendah yang dipakai pada skala kualitas kelekatan remaja terhadap ibu adalah 0,335 dan yang tertinggi adalah 0,693. Sedangkan nilai koefisien terendah yang dipakai pada skala kualitas kelekatan remaja terhadap ayah adalah 0,311 dan tertinggi adalah 0,695. Dan untuk nilai koefisien terendah yang dipakai pada skala kualitas kelekatan remaja terhadap teman sebaya adalah 0,341 dan tertinggi adalah 0,651.

Dari hasil analisis uji validitas skala kualitas kelekatan remaja terhadap ibu dari 10 aitem yang diberikan kepada 92 subyek, diperoleh 10 aitem valid yang artinya aitem tersebut tidak gugur. Pada skala kualitas kelekatan remaja terhadap ayah dari 12 aitem yang diberikan kepada 92 subyek, diperoleh 12 aitem valid yang artinya aitem tersebut tidak gugur. Selanjutnya skala kualitas kelekatan remaja terhadap teman sebaya dari 11 aitem yang diberikan kepada 92 subyek, diperoleh 11 aitem valid yang artinya

aitem tersebut tidak gugur. Sedangkan skala regulasi emosi dari 10 aitem yang diberikan kepada 92 subyek, diperoleh 7 aitem dinyatakan valid dan 3 aitem dinyatakan tidak valid (gugur)

#### b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang dalam pelaksanaannya dilakukan dengan bantuan SPSS 16.0 for windows. Hasil uji terpakai pada skala *IPPA revised version* yaitu pada kualitas kelekatan remaja terhadap ibu diperoleh 0,826, pada kualitas kelekatan remaja terhadap ayah diperoleh 0,824 dan kualitas kelekatan remaja terhadap teman sebaya diperoleh 0,820. Selanjutnya hasil uji terpakai pada skala *ERQ (Emotion Regulation Questionnaire)* diperoleh 0,642 kemudian hanya menggunakan item valid saja reliabilitas menjadi 0,700. Berdasarkan perhitungan statistik dengan menggunakan bantuan SPSS for Windows 16.0, melalui uji terpakai, maka ditemukan nilai alpha dari variabel-variabel pada tabel berikut:

**Tabel 3.8.**

**Reliabilitas Skala Regulasi Emosi dan Kualitas Attachment**

Skala	Jumlah Aitem	Jumlah Subjek	Nilai <i>Alpha Cronbach</i>	Keterangan
Regulasi Emosi	10	92	0.642	Reliabel
Kelekatan remaja terhadap Ibu	10	92	0.826	Reliabel
Kelekatan remaja terhadap Ayah	12	92	0.824	Reliabel
Kelekatan remaja terhadap teman sebaya	11	92	0.820	Reliabel

## H. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Asumsi

Sebelum melakukan analisa statistik terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang akan mendasari asumsi utama dari analisa regresi. Terdapat beberapa cara untuk melakukan uji asumsi, akan tetapi dalam penelitian ini dilakukan uji normalitas, multikolinearitas dan heterokedastisitas.

- a. Uji normalitas, nilai Y (variabel terikat regulasi emosi) didistribusikan secara normal terhadap nilai X (variabel bebas kualitas *attachment*). Hal ini dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen dan variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Pedoman yang digunakan untuk normal tidaknya sebaran adalah jika  $\rho > 0,05$  maka data dikatakan normal, sedangkan apabila  $\rho < 0,05$  maka data dikatakan tidak normal.
- b. Uji multikolinearitas, dimana antara variabel X (variabel bebas) tidak boleh saling berkorelasi. Hal ini untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas pada model regresi. Jika terjadi korelasi maka terdapat problem multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas.
- c. Uji heterokedastisitas, dimana variasi di sekitar garis regresi seharusnya konstan untuk setiap nilai X (Kualitas *Attachment*).

Langkah ini diambil untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya heterokedastisitas.

## 2. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan secara umum hasil penelitian yang dilakukan untuk mengetahui kategorisasi tingkatan pada variabel X dan Y. Pendeskripsian ini dilakukan pengklasifikasikan skor subjek berdasarkan norma yang ditentukan.

Penghitungan norma dilakukan untuk melihat tingkat regulasi emosi dan kualitas *attachment* remaja di SMA Yayasan Pandaan tahun ajaran 2013-2014, sehingga dapat diketahui tingkatnya apakah tinggi, sedang, atau rendah. Dalam melakukan pengkategorian ini peneliti menggunakan skor hipotetik. Adapun langkah pembuatan skor hipotetik dalam penelitian ini adalah:

- a. Menghitung mean hipotetik ( $\mu$ ), dengan rumus sebagai berikut:

$$\mu = \frac{1}{2}(i_{\max} + i_{\min}) \sum k$$

Keterangan:

- $\mu$  : Rerata hipotetik
- $i_{\max}$  : Skor maksimal item
- $i_{\min}$  : Skor minimal item

$\sum k$  : Jumlah item

b. Menghitung deviasi standar hipotetik ( $\sigma$ ), dengan rumus:

$$\mu = \frac{1}{6}(X_{\max} - X_{\min})$$

Keterangan:

$\sigma$  : Deviasi standart hipotetik

$X_{\max}$  : Skor maksimal item

$X_{\min}$  : Skor minimal item

c. Kategorisasi

Kategorisasi	Rumus
Tinggi	Mean + 1.SD > X
Sedang	Mean - 1.SD ≤ X ≤ Mean + 1.SD
Rendah	X < Mean - 1.SD

d. Analisis Prosentase

Setelah menentukan norma kategorisasi dan mengetahui jumlah individu yang ada dalam suatu kelompok. Selanjutnya dilakukan perhitungan prosentase masing-masing tingkatan dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

$P$  : Prosentase

$f$  : Frekuensi

$N$  : jumlah subyek

### 3. Analisis Inferensial

Analisis inferensial digunakan untuk mengetahui hubungan kausalitas atau pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini yaitu untuk memberikan gambaran tentang hubungan kausalitas dari variabel kualitas *attachment* remaja terhadap ibu  $X_1$ , kualitas *attachment* remaja terhadap ayah  $X_2$ , dan kualitas *attachment* remaja terhadap teman sebaya  $X_3$  terhadap  $Y$ , maka teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda (*multiple regression analysis*). Suatu variabel dapat diramalkan dari variabel lain apabila antara variabel yang diramalkan (kriterium) dan variabel yang digunakan untuk meramalkan (prediktor) terdapat korelasi signifikan.

$$Y = \alpha_1 x_1 + \alpha_2 x_2 + k$$

Keterangan:

$Y$  = kriterium

$K$  = bilangan konstan

$a_1$  = koefisien prediktor satu

$a_2$  = koefisien prediktor dua

$x_1$  = prediktor satu

$x_2$  = prediktor dua

Terkait penghitungan rumus, peneliti menggunakan bantuan program SPSS 16.0 *for windows*.